

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Ratna Megawati yang dikutip oleh Imam Machali pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dapat diartikan pendidikan karakter adalah sebagai usaha untuk mempengaruhi karakter anak-anak.

Secara historis, pendidikan karakter merupakan misi utama para nabi. Nabi Muhammad mempunyai misi utama diutus ke muka bumi "*Li utammima makarim al akhlaq*" yakni untuk menyempurnakan akhlak (karakter). Agama hadir sebagai jalan untuk menyempurnakan karakter. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan beragama pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya kepribadian.

Nilai-nilai dalam Islam itu harus merujuk pada Alquran dan Sunnah. Pendidikan akhlak lebih ditekankan pada pembentukan sikap batiniyah agar memiliki spontanitas dalam berbuat kebaikan. Nilai benar dan salah diukur oleh nilai-nilai agamawi. Itulah moralitas yang dijunjung tinggi oleh kaum muslim. Jika perilaku kaum muslim sudah tidak merujuk lagi pada Alquran dan Sunnah, dapat dikategorikan kaum yang tidak bermoral.

Menurut Majid dan Andayani menjelaskan bahwa dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan, adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Serta keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang mengikuti keteladanan nabi Muhammad Saw.,. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.<sup>1</sup>

Secara sederhana yang telah diuraikan diatas maka pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama terutama masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari oleh nilai-nilai yang berasal dari agama.

Bagaimana pun, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidiknya yang harus didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan di sekolah. Karena kebanyakan dari orang tua selalu menyerahkan sepenuhnya pada proses pendidikan di sekolah

---

<sup>1</sup> Asikin nor, Hamdan HM, dkk, "*Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*",(Banjarmasin: IAIN Press, 2013) h.266

serta menuntut lebih cepat adanya perubahan pada diri anak yang lebih baik tanpa menghiraukan proses yang harus dilalui secara bertahap.

*Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya karena mereka hidup bukan dizamanmu* quotes dari Ali bin Abi Thalib. Banyak perihal yang berubah pada generasi sekarang, baik dari segi pendidikan, teknologi, sosial, ekonomi dan masih banyak lagi. Generasi yang memiliki pengaruh besar terhadap zaman ini adalah generasi Z atau gen Z. Para ahli menganalisis bahwa gen Z memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini cenderung memiliki gila kebebasan, mereka tidak suka diatur dan dikekang. Satu hal menonjol, gen Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai sendi kehidupan mereka.

Pemahaman tentang karakteristik dalam konteks pendidikan setiap generasi menjadi penting untuk menentukan bagaimana strategi pendidikan yang efektif diberikan kepada peserta didik. Tujuannya tidak sekedar capaian akademik dan pedagogik peserta didik tetapi juga bagaimana proses pendidikan dapat menumbuhkan karakter dan kecintaan peserta didik terhadap aktivitas belajar. Saat ini, sebagian besar dari gen Z berada pada usia sekolah. Ini berarti penyesuaian sistem belajar dalam ruang-ruang pendidikan kita harus mempertimbangkan karakteristik gen Z agar sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa mengesampingkan minat dan habituasi mereka sebagai sebuah kelompok generasi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id

Menurut peneliti, generasi sekarang ini dapat dilakukan upaya pencegahan atau preventif kalangan masyarakat, keluarga dan pendidikan. Jalur pendidikan pada hakikatnya membentuk karakter watak yang bermartabat dan berakhlak mulia.

Pendidikan nilai dalam bingkai cerita dan kisah dilihat dari pengenalan kisah-kisah yang baik terhadap peserta didik sebenarnya sangat dikenal, baik oleh orang tua maupun kalangan pendidik. Akan tetapi dalam kenyataannya, masih saja ada bolong-bolong atau bahkan terdapat keteledoran. Padahal bagaimanapun pembentukan karakter melalui tokoh-tokoh yang baik sangatlah penting.<sup>3</sup>

Menindak lanjuti penerapan pendidikan karakter, maka mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat tepat. Dalam mata pelajaran ini, sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang mengkaji sejarah dan perkembangan peradaban Islam para tokoh yang berprestasi dalam lintasan sejarah Islam dimasa lalu.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam salah satu pelajaran PAI dan diajarkan secara rinci di madrasah. Madrasah merupakan tempat pendidikan yang berbasis agama Islam. Dari madrasah ini lebih banyak diajarkan tentang ilmu-ilmu agama. Apalagi madrasah ibtidaiyah adalah dasar atau bawah dari tingkatan pendidikan.

Melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam peserta didik menjadi mengerti bahwa para ulama terdahulu adalah orang-orang yang alim dan akhlaknya baik ini akan merefleksikan pada diri peserta didik bahwa seseorang yang belajar

---

<sup>3</sup> Abdul azis, Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai terhadap Pengembangan Karakter Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Jurnal.

ilmu agama di lembaga pendidikan Islam harus menampilkan dalam kehidupan sehari-hari sikap dan perilaku sebagai ciri khas seorang peserta didik madrasah yang baik, sikap sopan santun baik di madrasah maupun di rumah. Melalui pembelajaran sejarah Islam, para peserta didik diharapkan meneladani karakter para ulama sehingga bisa menjadi model yang diikuti dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari dan menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter di era modern.<sup>4</sup>

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam materi di kelas V yaitu tentang nabi Muhammad Saw., Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan Umar bin Khattab. Setiap materi tersebut terdapat pesan-pesan moral yang dibalut dengan kisah-kisah perjuangan nabi Muhammad beserta Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab. Pesan moral yang terdapat disetiap kisah juga memberikan ciri khas atau kepribadian masing-masing tokoh untuk diterapkan bagi peserta didik di kehidupan sehari-hari. Setiap karakter dari tokoh-tokoh tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan akhlak atau karakter sampai saat ini. Sehingga patut dicontoh karakter-karakter seperti itu karena akan membangunkan atau memberikan hasil yang berkualitas baik dari aspek apapun.

MI Nurul Huda Kelayan adalah sekolah swasta. Madrasah ini terletak di wilayah kelayan, yang katanya terkenal dengan julukan Texasnya Banjarmasin. Dalam hal ini bermakna negatif. Menurut peneliti bahwa hal ini berkaitan dengan karakter. Penyebab karakter bisa menimbulkan hal-hal negatif banyak faktor seperti

---

<sup>4</sup> Ibnu Rusydi, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jurnal

lingkungan rumah atau lingkungan masyarakat. Kondisi ini salah satu faktor peneliti memilih sekolah yang ada di daerah tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengajar, beliau menyampaikan penjelasan terkait latar belakang MI Nurul Huda Kelayan dan kegiatan mengajar pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Salah satu upaya seorang guru yang dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas V adalah dengan menghubungkan setiap karakter-karakter yang terdapat di materi kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas V yaitu nabi Muhammad Saw., khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab. Karakter yang diajarkan dari pelajaran SKI ini yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.<sup>5</sup>

Sebagaimana dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam peserta didik kelas V di MI Nurul Huda Kelayan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat di fokuskan yang akan diteliti, yaitu

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V di MI Nurul Huda Kelayan?

---

<sup>5</sup> Wawancara Ibu Faizah Guru SKI Kelas V di MI Nurul Huda Kelayan pada Hari Selasa 17 November 2020

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pendidikan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V di MI Nurul Huda Kelayan ?

### **C. Definisi operasional**

#### 1. Penerapan

Pengertian penerapan menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk penanaman pendidikan karakter melalui proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

#### 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya sendiri.

#### 3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari kelas I – VI di Madrasah Ibtidaiyah. Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah kelas V dengan materi keperwiraan nabi Muhammad Saw., upaya nabi Muhammad Saw., membina masyarakat Madinah dan wafatnya Rasulullah Saw.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V di MI Nurul Huda Kelayan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas V di MI Nurul Huda Kelayan.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Pendidikan karakter mulai diajarkan dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kemudian lingkungan sekolah. Karakter atau akhlak sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Begitu juga dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih di abad 21 ini. Banyak sekali peserta didik yang sudah terpengaruh oleh perkembangan zaman, mulai dari smartphone atau gadget, siaran televisi, hingga sosial media. Hal-hal seperti itu mempengaruhi perkembangan peserta didik apalagi usia 7-12 tahun merupakan penajakan awal untuk masa depannya, alangkah baiknya mengenalkan pengetahuan tentang karakter agar dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Pendidikan karakter yang tepat bagi peserta didik yaitu dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam karena dapat menimba pengetahuan tentang etika dan pendidikan Rasulullah yang mulia merupakan teladan yang tertinggi dan patut dicontoh oleh setiap muslim. Sejarah adalah cara belajar orang-orang besar. Orang-orang besar selalu suka dengan sejarah. Generasi yang tidak peduli sejarah akan kehilangan masa lalu dan masa depannya.



## **F. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi universitas, fakultas dan jurusan Hasil penelitian ini dapat menjadi esensi ilmiah bidang kajian maupun referensi ilmiah pada kasus yang sama. Dan dapat menambah khazanah keilmuan Islam dalam bidang kajian ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bagi sekolah penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
3. Bagi pendidik penelitian ini memberikan informasi dan pengalaman serta wawasan pengetahuan.
4. Bagi peserta didik penelitian ini menjadikan peserta didik dapat lebih aktif, percaya diri di depan umum.
5. Bagi peneliti dengan penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan baik dan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran yang ditemui disekolah.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelusuran (review) terhadap bahan-bahan pustaka yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah ada beberapa pembahasan yang serupa tentang Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas V di MI Nurul Huda kelayan adalah sebagai berikut.

1. Tesis yang berjudul “Penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPA di sekolah dasar Islam terpadu al-khair barabai tahun pembelajaran 2013/2014“ penelitian ini ditulis oleh Muhammad Yusuf pada tahun 2015 di Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin. Dalam penelitian tesis tersebut, sama membahas tentang penerapan pendidikan karakter tetapi pembelajaran yang berbeda.
2. Skripsi yang berjudul “Penerapan pendidikan kejujuran melalui kantin kejujuran di lingkungan peserta didik SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin“ penelitian ini ditulis oleh Isnawati pada tahun 2012 di Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin. Skripsi tersebut sama dengan penelitian peneliti tentang pendidikan karakter tapi karakter yang dimaksud kejujuran
3. Skripsi yang berjudul “Penerapan strategi billboard rangking pada pembelajaran akidah akhlak kelas V di MI Imanuddin Kabupaten Banjar“ penelitian ini ditulis oleh raudah pada tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam skripsi peneliti sama membahas penerapan terhadap pembelajaran yang berbeda tidak membahas pendidikan karakter tetapi strategi untuk pembelajaran akidah akhlak.
4. Skripsi yang berjudul “Penerapan metode cerita pada pembelajaran SKI kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin“ penelitian ini ditulis oleh lisa wahdianti pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam penelitian ini, hampir sama judulnya dengan skripsi peneliti yang membedakan tentang metode cerita. Sedangkan punya peneliti tentang pendidikan karakter.

## **H. Sistematika Penelitian**

Sebagai gambaran penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang pengertian pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, KI/KD mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI, materi sejarah kebudayaan Islam kelas V di MI

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.